

**PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Majene

Oleh

**MIRNAWATI**

NIM : 10156118167

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**


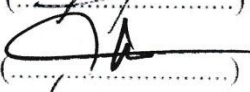
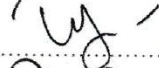

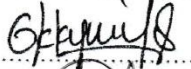

**2022**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Mirnawati NIM: 10156118167** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Jumat tanggal 4 November 2022 M. bertepatan dengan 9 Rabiul Akhir 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Desember 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(  )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(  )
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I**  
NIP. 197106232014111001

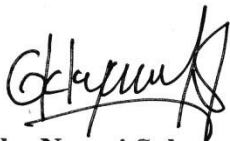
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Mirnawati, NIM : 10156118167**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Perilaku Prosocial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 12 Oktober 2022

**Pembimbing I**



**Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.**  
**NIP:198810152019032006**

**Pembimbing II**



**Aan Setiawan, M.Pd**  
**NIP:199005092019031013**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Mirnawati  
NIM : 10156118167  
Tempat, Tanggal Lahir : Maliaya, 30 Desember 2000  
Model Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Maliaya  
Judul : Perilaku Prosocial Peserta Didik  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 Desember 2022

Penyusun,



**Mirnawati**

**10156118167**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Sumung, Ibunda Johar, saudaraku Misra, Masran, Khairun Mursisdin, dan tante Jumura yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang merawat dan menjaga dengan baik serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta wakil ketua I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq.

2. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Ibu Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada Mahapeserta didik PAI.
4. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aan Setiawan, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Muhammad Idris Hananuddin, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Dosen Penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene, Bapak Rahmansyah Nur, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Nurmaida S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Tematik Abd Rahman S,Pd.I dan adik-adik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene, yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
9. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai rampungnya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, khususnya kelas PAI 5 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.

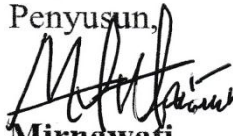
11. Teman seperjuangan, Mira Deliana, Agustina, dan Sitti Marwa yang selama ini sudah membantu dan menemani saya dengan teguran amanah-amanah hingga selama proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kalian.
12. Teman-teman KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Bababulo Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2022.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Majene, 30 Desember 2022

Penyusun,  
  
**Mirnawati**  
**10156118167**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Perilaku Prososial.....	11
B. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37

B. Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
C. Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berperilaku Prososial .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> .....	<b>6</b>
<b>Tabel 2</b> .....	<b>31</b>
<b>Tabel 3</b> .....	<b>32</b>
<b>Tabel 4</b> .....	<b>39</b>
<b>Tabel 5</b> .....	<b>40</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Ra
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (denga titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge

ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath}ah dan ya&gt; ' </i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>Fath}ah dan alif atau ya&gt; ' </i>	a>	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan ya&gt; ' </i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>d{ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *ram>a*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

### 4. Ta> 'marbu>t{ah

Transliterasi untuk *ta*> 'marbu>*t{ah* ada dua, yaitu *ta*> 'marbu>*t{ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}a*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta* marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta* marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta*> 'marbu>*t{ah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydi>d*)

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsosnan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi>> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (*al-Qur`an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi> Z}ila>l al-Qur`a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

9. *Lafz} al-Jala>lah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f alaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*di>nulla>h billa>h*

Adapun *ta>`marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} jala>lah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

*hum fi> rah}matilla>h*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam trransliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A

dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallazi> bi bakkata muba>rakan*

*Syahri ramad}a>n al-lazi> unzila fih al-Qur'a>n*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nas}r al-Fara>bi>*

*Al-Gaz>ali>*

*Al-Munqiz min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>q Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh{ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Naşr H{ami>d Abu>)

## ABSTRAK

Nama : Mirnawati  
NIM : 10156118167  
Model Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Perilaku Prososial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
1 Majene*

---

Penelitian ini membahas tentang Perilaku Prososial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. Perilaku prososial merupakan sikap peduli yang diberikan kepada seseorang melalui berbagai perilaku diantaranya memberi pertolongan, berkata jujur, bekerjasama dan dermawan. Kemudian dijabarkan menjadi beberapah sub masalah yaitu (1) Apa yang mempengaruhi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene dalam berperilaku prososial? (2) Bagaimana perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene?

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu observasi untuk mengetahui perilaku prososial peserta didik di lingkungan Madrasah, wawancara untuk mendapatkan informasi di lokasi penelitian, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto untuk mengetahui kegiatan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI telah memenuhi aspek-aspek yang ada. Peserta didik sudah mampu menampakkan perilaku prososial di lingkungan sekolah. Seperti perilaku menolong, kerjasama, jujur, dan dermawan. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial yaitu lingkungan diantaranya keluarga, teman sebaya, dan guru.

**Kata Kunci:** *Perilaku Prososial Peserta didik*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah urgensi utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tiap-tiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Seperti yang diuraikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan kompetensi inti terdiri dari dua sikap yaitu sikap spritual dengan menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial dengan kompetensi menunjukkan perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, negara.<sup>2</sup>

Perilaku prososial dimaknai sebagai perilaku yang lebih memberi keuntungan kepada orang lain, mencoba memahami keinginan serta kebutuhan orang lain, juga adanya suatu tindakan supaya bisa memenuhi kebutuhan dari orang tersebut. Kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, seiring dengan proses berjalannya waktu, semakin menjadi menurun. Manusia sekarang dapat dikatakan lebih mempergunakan konsep hidup untuk membuat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan ,*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, h. 1

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 6.

senang dirinya terlebih dahulu, baru kemudian membuat senang orang lain. Hal tersebut menyebabkan manusia menjadi makhluk yang individualis. Kondisi tersebut disebabkan karena semakin kompleksnya kehidupan sekarang yang ditandai dengan heterogenitas pada masyarakat, mobilitas warga yang semakin tinggi, serta tuntutan kehidupan yang semakin keras. Era modernisasi pada saat ini mengakibatkan banyak manusia yang tidak lagi memperdulikan interaksinya dengan lingkungan, sehingga membuat hilangnya cinta dan kepedulian terhadap orang lain.<sup>3</sup>

Perilaku prososial merupakan sikap peduli yang diberikan kepada seseorang melalui berbagai perilaku diantaranya memberi bantuan, memberi pertolongan, maupun bekerjasama dalam memberikan dampak baik bagi orang lain atau seseorang dalam sebuah kelompok. Tujuan dari perilaku prososial untuk membantu orang lain tanpa harus mendapatkan imbalan dari orang tersebut.<sup>4</sup>

Perilaku prososial sendiri sudah dijelaskan dalam Qur'an Surah, Al-Maidah ayat dua (2) yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah bahasa Mandar :

*“Anna situlu-tulungo’o (mappogau’) apiangan anna takwa, anna da mie’ situlu-tulung mappogau’ dosa anna mambulallo atorang. Pe’atakwao mie’ lao di puang Allah Taala’ sitongangna puang Allah Taala tongang mabe’i passessa-Na”.*

Terjemah bahasa Indonesia :

<sup>3</sup>Irma Putri Nuralifah dan Rohmatun, Perilaku prososial Siswa SMP Islam Plus Assalmah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya, (Vol.10, No 1 2015). h. 8.

<sup>4</sup>Fitriani, Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sei Duren Kabupaten Muaro Jambi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022). h. 2

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya". (Qs.Al-Maida ayat 2).

Dari pernyataan ayat di atas perilaku menolong telah dijelaskan melalui Firman Allah swt, maka dari itu menjadi kewajiban untuk semua insan dalam berperilaku tolong menolong. Kandungan ayat tersebut Allah swt menyeruh untuk berperilaku tolong menolong dalam kebaikan bukan keburukan apalagi di zaman sekarang ini.

Perilaku prososial mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Jika manusia tidak bisa menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerjasama tentunya sulit untuk hidup dalam sebuah kelompok sosial karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Perilaku prososial tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa saja, tetapi juga dirasakan oleh anak-anak. Anak bukanlah miniature orang dewasa, anak merupakan pribadi unik yang harus diakui eksistensinya. Anak adalah bagian dari keluarga, kelompok kerabat, lingkungan bertetangga, masyarakat negara, dan dunia. Menjadi anggota dari lingkungan kehidupannya sejak dini anak perlu mempelajari aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat terutama dalam berperilaku prososial.<sup>6</sup>

Fenomena sekarang ini kurangnya perilaku prososial bukan hanya terjadi dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan melainkan juga terjadi dikalangan peserta didik. Oleh karena itu sesuatu hal wajar jika nilai-nilai dedikasi, solidaritas, maupun tolong menolong mulai menurun sehingga yang timbul adalah sikap mementingkan dirinya sendiri dan individualisme. Hal

---

<sup>5</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'anul Karim*, (Bandung : Cordoba, 2020). h. 106

<sup>6</sup>Nur hasanah dan Rizky Drupadi, *Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19*, (Vol. 5 No 2 2022), h. 99.

tersebut menunjukkan bahwa orang tidak lagi memperdulikan apa yang ada di sekitarnya. Sehingga perilaku prososial tidak lagi dihiraukan.<sup>7</sup>

Di era globalisasi ini banyak memunculkan berbagai masalah bagi peserta didik sekolah dasar. Yang paling memprihatinkan masalah sosial di sekolah dasar yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku antisosial atau suatu gerakan yang bisa menyakiti orang lain baik dari yang verbal maupun non verbal.<sup>8</sup> Perilaku verbal merupakan perilaku agresif melalui lisan yang dilakukan dengan cara mengejek, menghina, membentak, dan mencaci maki. Sedangkan perilaku non verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mencubit, menendang dan melempar sehingga mengakibatkan orang lain terluka dan perilaku tersebut justru berbanding terbalik dengan perilaku prososial.<sup>9</sup>

Pada usia sekolah dasar anak mulai berpikir rasional, dengan berbagai perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara mental maupun fisik dengan kisaran usia 6-12 tahun. Adapun ciri-ciri anak sekolah dasar yaitu: anak mulai memperhatikan lingkungannya, rasa ingin tahunya tinggi, belajar memahami situasi, anak mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, anak senang bermain dengan teman sebayanya.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab

---

<sup>7</sup>Ermi Yantik, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual Dan Perilaku Prososial Remaja*, (Jurnal Psikologi Indonesia Vol., 3, No. 01, 2014). h. 24.

<sup>8</sup>Siti Khikmah, *Psikologi Prososial*, 2012. h. 81.

<sup>9</sup>Fina Fitriani, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin SEI Duren Kabupaten Muaro Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022). h. 2.

<sup>10</sup>Umi Khasanah, *Peningkatan Perilaku Prososial Siswa melalui Model Active Learnig Getting Acquainted Dalam pembelajaran IPS Di Kelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2016), h. 1

akibat dan mulai mengenal banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.<sup>11</sup>

Perilaku prososial adalah perilaku yang berdampak positif terhadap orang lain tanpa mengharapkan suatu timbal balik. Perilaku prososial bisa dikembangkan sejak usia dini salah-satunya melalui pendidikan dan menjadi kesempatan pertama peserta didik dalam mengembangkan perilaku prososial diawali dari lingkungannya, diantaranya lingkungan keluarga dan sekolah yang mempengaruhi interaksi sosial peserta didik. Perilaku prososial memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan interaksi sosialnya dengan orang lain baik yang dikenal ataupun belum dikenal.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurmaida bahwa peserta didik khususnya kelas VI mereka sudah mampu menunjukkan perilaku prososialnya. Kalau perilaku menolong hal-hal kecil meminjamkan pulpen kepada temannya, kalau perilaku bekerjasama kompak dalam mengerjakan tugas kelompok, kalau untuk perilaku jujur pada saat peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah mereka jujur, dan untuk perilaku dermawan peserta didik berbagi makanan dengan teman-temannya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana “*Perilaku Prososial Peserta Didik Madarasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene*.”

---

<sup>11</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Cet ke-VI Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset 2016), h. 104

<sup>12</sup>Yuli Mulyati dkk, *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik*, (Vol.12 Nomor. 2, 2022). h. 151

<sup>13</sup>Nurmaida, *wawancara* pada tanggal 10 juni 2022

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
Perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene	Perilaku prososial merupakan sikap peduli yang diberikan kepada seseorang melalui berbagai perilaku diantaranya memberi pertolongan, jujur dalam hal apapun, bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan, serta dermawan sukarela dalam memberikan sesuatu kepada orang lain baik berupa materi ataupun non materi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Apa yang mempengaruhi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene dalam berperilaku prososial ?
2. Bagaimana perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Herna Sakila, dengan judul “Hubungan reliugiusitas dengan perilaku prososial remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan reliugitas dengan perilaku prososial pada remaja di Madrasah Aliyah Al-Hikmah begitu signifikan. Dengan Koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.556$  dengan  $p = 0.023$  dimana ( $p < 0.05$ ) terdapat hubungan yang signifikan antara reliugitas dengan perilaku prososial pada remaja. Hasil menunjukkan bahwa variabel reliugitas memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial remaja sebesar 20.3%.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Herna Sakila, *Hubungan Reliugitas dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*, (UIN Raden Intan Lampung 2019).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Herna Sakila, membahas tentang hubungan religiusitas dengan perilaku prososial remaja sedangkan calon peneliti hanya membahas perilaku prososial Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. Sedangkan persamaanya adalah dua-duanya membahas tentang perilaku prososial.

2. Jurnal karya tulis Fitria, Hanggara Budi Utomo dan Linda Dwiyanti dengan judul “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kooperatif bola seluncur di RA Al-Hikma Kabupaten Kediri mampu mempengaruhi pembentukan prososial anak. Perilaku prososial yang sebelumnya hanya terfokus pada bercerita dan dan bercakap-cakap sehingga lambat menunjukkan perkembangannya. Setelah penerapan permainan kooperatif bola seluncur anak sudah menunjukkan progresnya dalam berperilaku prososial seperti, anak mulai berinteraksi dengan teman-temannya. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai komunikator dan fasilitator dalam membentuk perilaku prososial anak melalui permainan kooperatif.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Fitria, Hanggara Budi Utomo, dan Linda Dwiyanti membahas tentang permainan kooperatif dalam membentuk perilaku prososial anak sedangkan calon peneliti hanya membahas perilaku prososial Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

---

<sup>15</sup>Fitria, Hanggara Budi Utomo, dan Linda Dwiyanti, *Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif* (Jurnal Vol. 7 No 2, 2020)

Sedangkan persamaanya adalah dua-duanya membahas tentang perilaku prososial.

3. Jurnal Yuli Mulyati dkk, dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial peserta didik kelas 3 SDN Cilendek 01 Kota Bogor semester genap tahun ajaran 2021-2022 memberikan pengaruh empati yang signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik ditandai dengan nilai koefisien determinasi empati (X) dengan perilaku prososial peserta didik (Y) adalah 86,49%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa empati memberikan pengaruh positif terhadap perilaku prososial peserta didik, sedangkan 13,51% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga semakin memperkuat bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku prososial peserta didik dengan memperbaiki empati seperti memiliki cara pandang yang sama dengan orang lain, memahami perasaan orang lain sehingga peserta didik mampu bersikap baik dan memiliki rasa empati tinggi terhadap perasaan cemas dan pengalaman negatif. Semakin tinggi empati peserta didik maka akan mempengaruhi kenaikan perilaku prososial peserta didik<sup>16</sup>.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Yuli Mulyati dkk, membahas tentang pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar . Sedangkan dalam proposal penelitian ini, calon peneliti menjelaskan tentang perilaku prososial peserta didik Madrasah

---

<sup>16</sup>Yuli Mulyati dkk, *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Vol. 12 No 2 2022).

Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. Sedangkan persamaanya adalah duaduanya membahas tentang perilaku prososial.

## ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Zakiah Daradja memaparkan dalam Rumayulis bahwa tujuan yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>17</sup> dari penjelasan pokok masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene
- b. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi peserta didik berperilaku prososial

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis maupun pendidik tentang perilaku prososial peserta didik.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru penelitian dapat dijadikan informasi atau bahan referensi untuk mengenali karakteristik prososial serta perilaku prososial yang terjadi pada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi Sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun masukan untuk mengetahui dan memahami perilaku prososial pada peserta didik.
3. Bagi Peneliti, sebagai tambahana referensi tentang perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

---

<sup>17</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sitem Pendidikan Islam*, (Cet IV, Jakarta : Kalam Mulia 2015), h. 178

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih spesifik mengenai perilaku prososial yang terjadi pada peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Perilaku Prososial***

##### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Kamus KBBI mengartikan perilaku sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), bukan hanya anggota tubuh ataupun ucapan. Menurut Miftah Thoha sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Irfan Islamy perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dalam pengertian luas tingkah laku mencakup keseluruhan terhadap sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan seseorang. Sedangkan pengertian secara sempit hanya meliputi reaksi yang bisa diamati secara umum dan objektif. Perilaku adalah respon atau reaksi pada stimulus yang dirasakan seseorang<sup>2</sup>.

Pada awalnya perilaku prososial diabaikan dalam literatur akademik sebelum tahun 1960-an. Perilaku prososial hanya berfokus terhadap perilaku sosial negatif yang disadari sebagai ancaman bagi orang lain atau kelompok masyarakat. Para peneliti meyakini bahwa dengan memahami perilaku sosial negatif bisa mengetahui suatu perubahan perilaku. Sesuai dengan perkembangan zaman dikalangan masyarakat saat ini, beberapa peneliti seperti Bandura, Bowlby, Ericson dan Piaget tertarik untuk meneliti perilaku sosial positif. Ketertertarikan tersebut berasal dari kebutuhan masyarakat untuk berfungsi secara harmonis.<sup>3</sup>

Adapun tujuan peneliti untuk mengetahui perilaku dan perkembangan prososial adalah keingintahuannya terhadap seseorang dalam bekerja secara

---

<sup>1</sup>Muhammad Irfan Islamy, *Kajian Konseptual Perilaku Prososial Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, (Vol. 2 No.1 2015), h. 97

<sup>2</sup>Ayu Tania, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Dumai* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2021), h. 17.

<sup>3</sup>Rahmad Agung Nugraha, *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*, (Tegal : Universitas Pancasakti Tegal 2020). h. 11

kolektif serta mempelajari tingkah laku manusia secara saksama dan untuk mengakui penelitian perilaku prososial itu sendiri dan istilah perilaku prososial muncul sebagai antonim dari perilaku antisosial.<sup>4</sup>

Perilaku prososial adalah perbuatan dengan tidak mengutamakan diri sendiri, membantu orang lain dan berempati. Perilaku prososial diantaranya membantu teman kelas dan orang lain untuk bergabung dalam sebuah kelompok, memberi dukungan terhadap teman kelas yang direndahkan dan menghormati orang lain. Perilaku prososial meliputi berbagai bentuk perbuatan atau tingkah laku sosial yang dilakukan atau direncanakan untuk memberikan pertolongan terhadap orang lain, tanpa menghiraukan motif-motif dari penolong.<sup>5</sup> Perilaku prososial adalah tindakan yang memberi keuntungan bagi penerimanya dan belum pasti menguntungkan bagi pelakunya.<sup>6</sup> Eisenbergh dan Fabes dalam Desmita berpendapat bahwa secara sederhana perilaku prososial sebagai “*voluntary behavior intended to benefit another*”<sup>7</sup>. Baron dan Bryne mendefinisikan perilaku Prososial sebagai berikut :<sup>8</sup>

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa perilaku prososial adalah tingkah laku atau perbuatan guna untuk menolong atau membantu orang lain tanpa mengharapkan pamri apapun terhadap seseorang yang ditolongnya.

---

<sup>4</sup>Rahmad Agung Nugraha, *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. h. 12

<sup>5</sup>Harli, *Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene*, (Institut Agama Islam Negeri Pare-pare). h. 38.

<sup>6</sup>Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi sosial*, (Cet ke-IV, Malang 2009). h. 161

<sup>7</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). h. 235

<sup>8</sup>Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi sosial* (Jakarta : Erlangga , 2005). h. 92

Wrightsmann dan Deaux dalam Dayaksini dan Hudaniah mengutarakan bahwa perilaku prososial suatu perbuatan seseorang dalam memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan orang lain baik dari fisik ataupun psikologis sehingga lebih menguntungkan orang lain ketimbang dirinya sendiri.<sup>9</sup> Menurut Bartal-Tal dalam Desmita tingkah laku prososial sebagai suatu tingkah laku yang dikerjakan secara sukarela, memberi keuntungan bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, dan tingkah laku tersebut dikerjakan bukan untuk kepentingan pribadi, seperti *helping/aiding*, *sharing*, dan *donating*. Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi positif.<sup>10</sup>

Sears dkk, berpendapat yang dikutip oleh Ahmad Darmadji bahwa perilaku prososial meliputi berbagai macam perbuatan dengan merencanakan dalam memberikan pertolongan kepada seseorang tanpa menghiraukan motif dari penolong<sup>11</sup>. Wrightsmann dan Deaux mengutarakan yang dikutip oleh Ahmad Darmadji bahwa perilaku prososial suatu perbuatan seseorang dalam memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan orang lain baik dari fisik ataupun psikologis sehingga lebih menguntungkan orang lain ketimbang dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Cerry menuturkan yang dikutip oleh Farid Hamid dkk, bahwa perilaku prososial adalah segala tindakan dengan tujuan memberi bantuan kepada orang lain dapat dilihat dari bentuk peduli dengan hak, perasaan, kesejahteraan bagi orang lain. Adapun perilaku prososial meliputi rasa empati, peduli dengan orang lain dan bertingkah laku menolong atau menguntungkan orang lain.<sup>13</sup> Menurut Wispe (dalam Desmita) bahwa perilaku prososial adalah suatu tingkah laku yang

---

<sup>9</sup>Muhammad Irfan Islamy, *Kajian Konseptual Perilaku Prososial Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, h. 98.

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 236

<sup>11</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 235.

<sup>12</sup>Ahmad Darmadji, *Perilaku Prososial vs Kekerasan Sosial : Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam*, (Vol. VI., No, 1 2011). h. 31

<sup>13</sup>Farid Hamid dkk, *Pro-Sosial, Anti-Sosial Pengguna Media Sosial Di Kalangan Generasi Muda*, (Vol, IV, No. 1, 2015).h. 53

mempunyai konsekuensi sosial positif yaitu menambah kondisi fisik dan psikis orang lain menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

Dari pemaparan diatas maka perilaku prososial adalah tindakan yang dapat bermanfaat untuk mengakomodasi perkembangan sikap sosial yang lebih baik dalam menyesuaikan terhadap lingkungan.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dimuliakan dalam agama Islam, karena sejatinya Islam hadir demi kesejahteraan alam semesta atau *rahmatatil' alamin* (QS Al-Anbiya ayat 107). Perilaku prososial bisa jadi dilatar belakangi oleh dorongan motif pribadi, kesejahteraan orang lain, atau motif melaksanakan perintah ilahiyah. Kualitas perilaku prososial ditentukan sejauh mana perilaku tersebut berisiko. Semakin tinggi resiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku prososialnya.<sup>15</sup>

## 2. Sumber Perilaku Prososial

Adapun sumber-sumber perilaku prososial yang dikemukakan oleh Karylowski dalam Desmita terbagi 2 yaitu :

Endosentris merupakan sumber perilaku prososial yang berasal dalam diri seseorang. Sumber endosentris yaitu keinginan merubah diri, yaitu memajukan self image. Keinginan merubah diri tersebut sebagai suatu cara meningkatkan self-image positif yang berfokus kepada aspek self moral. Secara keseluruhan endosentris ini dapat meningkatkan konsep diri (*self concept*). Salah satu bentuk self concept yaitu *self-expectations* (harapan diri). *Self expectation* menjelma kedalam bentuk-bentuk : rasa bahagia, kebanggaan, rasa aman, evaluasi diri yang positif. Self-expectations timbul karena seseorang hidup di lingkungan sosial, di mana dalam kehidupan sosial terdapat norma-norma dan nilai. Norma-norma sosial yang diinternalisasi ke dalam *self-expectations* terdiri dari :

---

<sup>14</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 236.

<sup>15</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi sosial* ). (PT Raja Grafindo Persada),h. 115.

a. Norms of aiding

1) *Norm of social responsibility*

2) *Norm of giving*

b. Norm of justice

1) *Norm of equity*

2) *Norm of Reciprocity*

Norma- norma sosial ini diperoleh oleh anak melalui proses sosialisasi, dan internalisasi sehingga menjadi miliknya dan merupakan bagian dari dirinya. Proses sosialisasi sebagai proses dimana seseorang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosial budaya. *Norm of aiding* atau membutuhkan pertolongan sebagai norma sosial untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan *norm of social responsibility* adalah suatu norma sosial dimana seorang individu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, walaupun orang yang ditolong tidak dapat membalas sedikitpun. Jadi seseorang menolong karena merasa bertanggung jawab terhadap penderitaan orang lain. *Norm of giving* adalah norma sosial dimana seorang menolong atau memberikan sesuatu dengan sukarela kepada orang lain walaupun orang yang ditolong tersebut tidak tergantung pada si penolong.

*Norm of justice* adalah suatu norma sosial dimana tingkah laku menolong yang dilakukan didasari oleh norma-norma keadilan, yaitu keseimbangan antara memberi dan menerima. *Norm of reciprocity* adalah norma sosial dimana seorang individu menolong orang lain karena merasa akan mendapat imbalan sesuai dengan hasil jeri payanya. *Norm of equity* adalah norma sosial dimana seorang individu menolong orang lain karena sebelumnya telah menolong, dengan kata

lain seorang harus kembali menolong orang yang telah menolongnya, sehingga mendapat kesamaan.

Eksosentri adalah sumber untuk memperhatikan dunia eksternal, yaitu memajukan, membuat kondisi lebih baik dan menolong orang lain dari kondisi buruk yang dialami. Konsep dasar memajukan orang lain adalah karena adanya:

1. Kesadaran bahwa orang membutuhkan bantuan (pencapaian tujuan bervalensi positif)
2. Aktor dan orang yang membutuhkan bantuan dihubungkan oleh hubungan sosial yang memajukan, misalnya aktor harus berpikir sebagai “kita” terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, bukan berpikir sebagai “mereka”.

### **3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial**

Manusia memiliki sifat alamiah untuk menjaga dan melindungi keluarganya sendiri. Sehingga hal tersebut mengharuskan seseorang untuk membantu atau membela keluarganya meskipun harus menanggung resiko dengan mengorbankan dirinya sendiri. Tujuannya bukan untuk melayani dirinya sendiri (*self-serving*), melainkan supaya bisa menjaga kelanjutan hidup kelompok ataupun keluarganya.<sup>16</sup> Tetapi ketika bertindak prososial tidak memberi batasan untuk bisa menolong atau membantu orang lain.

Beragam pendapat para ahli yang dikemukakan dalam bentuk ataupun model-model perilaku prososial dengan berbagai aspek yang dijadikan acuan apakah seseorang sudah melakukan tindakan prososial atau belum.

Rydell berpendapat yang dikutip oleh Masru'ah, bahwa aspek perilaku prososial diantaranya dermawan (*generosity*), Empati (*Empaty*), memahami orang

---

<sup>16</sup>Masru'ah, *Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial pada Santri di Depok Pesantren Manba'ul Huda Ngawen Blora*, (UIN Walisongo Semarang), h. 56

lain (*understanding of others*), penanganan konflik (*conflik handling*), suka menolong (*helpfulness*), serta aspek sosial (*social intiative*), yaitu mampu berpikir dalam kondisi sosial serta perbuatan yang menyenangkan<sup>17</sup>. Berikut aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dikutip Irma Putri Nuralifa dan Rohmtun yaitu:<sup>18</sup>

- a. *Sharing* yaitu seseorang berkenan untuk berbagi perasaan dalam kondisi apapun.
- b. *Helping* yaitu seseorang berkenan untuk memberikan pertolongan atau bantuan terhadap orang lain yang berada dalam kesusahan baik itu berupa bantuan moril ataupun materi.
- c. *Cooperating* yaitu kesediaan seseorang dalam menjalin kerjasama dengan orang lain terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- d. *Honesty* atau jujur yaitu seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan tidak melakukan kecurangan.
- e. *Donating* yaitu kesedian seseorang membagikan sebagian harta yang dimilikinya dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan.

Adapun aspek perilaku prososial sebagai berikut<sup>19</sup>:

- a. Perilaku ini memberi keuntungan kepada orang lain bagi yang mendapatkan perlakuan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini bisa berupa barang ataupun lainnya. Seperti peserta didik membantu peserta didik lainnya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas salah satunya PR.

---

<sup>17</sup>Masru'ah, *Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial pada Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Ngawen Blora*, (Universitas Negri Islam Walisongo Semarang). h. 58

<sup>18</sup>Irma Putri Nuralifa dan Rohmtun, *Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya*, (Vol.10 (1) 2015). h. 13

<sup>19</sup>Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Gunadarma 2016), h. 48-49.

- b. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain dan ikut berperan dalam pergulatan di arena kehidupan, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain, ciri empati yang tinggi adalah memahami orang lain dengan minat aktif terhadap kepentingan mereka, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, dan menumbuhkembangkan hubungan saling percaya. Empati membutuhkan cukup banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima, sehingga sinyal-sinyal perasaan halus dari orang lain dapat diterima dan ditirukan oleh otak emosional orang itu sendiri. Lebih lanjut Dayakisni dan Hudaniah menjelaskan bahwa dalam sikap empati yang terus menerus akan terlibat dalam pertimbangan-pertimbangan moral. Peserta didik yang memiliki empati tinggi maka peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- c. Suka rela tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain.

#### **4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Faktor sosial mampu menentukan perilaku prososial seseorang. Adanya evolusi sosial yaitu perkembangan sejarah dan kebudayaan atau peradaban manusia dapat menjelaskan perilaku prososial dasar, mulai dari pemeliharaan orangtua terhadap anaknya sampai menolong orang lain yang berada dalam kesulitan. Secara bertahap dan selektif manusia atau masyarakat dapat mengembangkan keterampilan, keyakinan dan teknologi yang bisa memberikan manfaat untuk kesejahteraan kelompok, maka dari itu perilaku prososial sebagai bagian dari aturan maupun norma sosial.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ayu Tania, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Dumai*, h. 19.

Adapun norma yang penting dalam perilaku prososial yaitu tanggung jawab sosial, norma timbal balik, dan kedilan sosial. Norma tersebut merupakan dasar budaya dalam perilaku prososial. Melalui proses sosialisasi, seseorang mulai mempelajari aturan-aturan dan menampilkan perilaku sesuai dengan tuntunan perilaku prososial. Proses belajar juga merupakan faktor dalam menentukan perilaku prososial. Pada masa perkembangan anak mulai mempelajari norma sosial atau masyarakat tentang perilaku menolong, baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, orang dewasa mengajarkan kepada anak dituntut untuk menolong orang lain.<sup>21</sup>

Adapun faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku prososial menurut Staub dalam Dayaksini dan Hudaniah yaitu :

- a. Keuntungan diri (*self gain*) yaitu keinginan individu dalam memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu.
- b. Nilai-nilai norma pribadi (*personal value and norms*) yaitu internalisasi nilai-nilai dalam norma sosial yang diperoleh seseorang melalui sosialisasi yang berhubungan dengan tingkah laku prososial
- c. Empati (*empaty*) yaitu seseorang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain baik dari perasaan ataupun pengalaman. Empati berkaitan dengan pengalihan peran, dari itu syarat dalam melakukan empati seseorang harus memiliki kemampuan dalam pengambilalihan peran.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mendasari perilaku prososial, maka dapat disimpulkan terdapat tiga faktor diantaranya keuntungan diri (*self again*) keinginan individu dalam memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, nilai-nilai norma pribadi (*personal values and norms*) terdapat nilai-nilai dalam norma sosial untuk ditaati seseorang yang berhubungan dengan

---

<sup>21</sup>Ayu Tania, *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Dumai*,h. 19-20.

tingkah laku prososial, serta empati (*emphaty*) seseorang yang mampu merasakan keadaan orang lain baik perasaan ataupun pengalaman.

Adapun pendapat Sarwono dan Meinarno mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku prososial sebagai berikut<sup>22</sup>:

#### 1. Faktor Situasional

- a. Bystander adalah seseorang sedang di tempat kejadian sangat berperan penting dalam mengambil keputusan untuk menolong seseorang saat diperhadapkan dengan kondisi darurat.
- b. Daya tarik adalah seseorang memberikan pertolongan kepada korban karena memiliki daya tarik ada model dengan adanya model seseorang terdorong untuk menolong
- c. Desakan waktu seseorang yang memiliki kesibukan tidak sempat untuk memberikan pertolongan sedangkan seseorang yang memiliki waktu senggang lebih cenderung menolong terhadap orang yang membutuhkan bantuan.
- d. Sifat kebutuhan korban bahwa seseorang bersedia memberikan pertolongan ketika korban betul-betul memerlukan bantuan, sehingga layak untuk ditolong.

#### 2. Faktor Dalam Diri

- a. Suasana hati dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pertolongan.
- b. Sifat karakteristik mampu mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan.
- c. Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan tergantung kondisi ataupun motif yang dibutuhkan.
- d. Tempat tinggal orang yang berada di desa mudah memberikan pertolongan dibanding orang berada di kota.

---

<sup>22</sup>Nur Laily Sa'adah, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020),h 36

- e. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak lebih cenderung suka memberikan pertolongan.

Seperti dikemukakan oleh Esienberg dikutip oleh Fina Fitriani faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya yaitu :<sup>23</sup>

- a. Keluarga sangat mempengaruhi dan mendorong anak dalam berperilaku prososial. orang tua menjadi contoh bagi anak dalam melakukan tindakan prososial diantaranya :bekerjasama, membantu, gemar berbagi, dan peduli.
- b. Teman sebaya, memberikan pengaruh kepada anak dalam berperilaku seperti peduli, melakukan kerjasama, serta mulai belajar memahami kondisi orang lain.
- c. Guru adalah agen dalam memberikan dorongan untuk berperilaku prososial.

Berbagai pendapat mengenai faktor perilaku prososial, dapat disimpulkan bahwa manusia melakukan tingkah lakunya untuk mempertahankan hidupnya. Dalam hal tersebut manusia menjalankan fungsi kehidupan sebagai penolong dan yang ditolong, bisa dibayangkan apabila dalam sebuah kelompok sosial tidak ada tolong-menolong, maupun bantu-membantu. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seperti : orang tua, teman sebaya, dan guru. Orang-orang terdekatlah yang mempengaruhi setiap individu untuk melakukan perilaku prososial.

## **5. Perkembangan Perilaku Prososial**

Perilaku prososial anak akan tetap berkembang dan bisa berubah seiring dengan tahap perkembangannya. Olehnya dengan adanya pemahaman tentang tahap perkembangan perilaku prososial anak tentunya akan memberikan stimulus

---

<sup>23</sup>Fina Fitriani, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin SEI Duren Kabupaten Muaro Jambi*, h. 17

kepada anak sehingga tidak terjadi kesalahan dan perilaku prososial anak bisa berkembang secara optimal.

Menurut Bar-Tal dalam Desmita tahapan perkembangan perilaku prososial anak terbagi menjadi enam, yaitu :<sup>24</sup>

- a. *Compliance & concrete defined reinforcement*, ditahap ini anak mulai berperilaku menolong karena perintah atau permintaan disertai dengan reward atau punishment terlebih dahulu.
- b. *Compliance*, ditingkat ini anak mulai melaksanakan perilaku menolong untuk tunduk pada perintah. Anak tidak berinisiatif dalam memberikan pertolongan melainkan untuk tunduk kepada perintah seseorang.
- c. *Internal initiative & concrete reward*, ditahap ini anak memberikan pertolongan karena tergantung reward yang akan diterima.
- d. *Normative behavior*, ditahap ini anak memberikan pertolongan untuk mematuhi tuntunan masyarakat.
- e. *Generalized reciprocity*, ditahap ini orang lain memberikan pertolongan atas dasar prinsip-prinsip yang bersifat universal atau menyeluruh.
- f. *Altruistic behavior*, ditahap ini anak memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Caldini dalam Rahman tahapan perkembangan perilaku prososial terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>25</sup>

- a. *Presocialization*, tidak mengetahui perilaku menolong dalam beraktivitas jarang memperhatikan kepentingan orang lain.

---

<sup>24</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 240

<sup>25</sup>Rahman, *Psikologi sosial* (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada 2014), h. 230.

- b. *Awareness of norms*, seseorang sudah mengetahui tentang perilaku menolong dan akan mendapat hukuman apabila tidak melakukannya sehingga orang ini menginginkan pengakuan sosial.
- c. *Internalization*, seseorang memberikan pertolongan dan merasa nyaman setelah melakukannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai tahapan perilaku prososial untuk dipahami oleh guru dan orang lain dalam mengembangkan perilaku prososial anak, dengan tujuan supaya anak tidak mengalami hambatan dan keterlambatan dalam berperilaku prososial. Oleh sebab itu orang tua dan guru sangat berperan penting dalam melatih perkembangan perilaku prososial pada anak yang dimilikinya sesuai dengan tahapan-tahapannya.

## **6. Perbedaan Istilah Altruisme, Perilaku Prososial dan Menolong**

Istilah altruisme, perilaku prososial dan menolong memiliki makna yang berbeda, sebagian orang akan mengartikannya sama namun memiliki pengertian yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1. Altruisme, merupakan tindakan sukarela dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dan tidak mengharapkan imbalan apapun. <sup>26</sup>Altruisme sendiri termasuk bagian dari perilaku prososial yang tidak memberikan unsur paksaan sama sekali melainkan dengan sukarela dan rasa empati. Maksud dari sukarela yaitu menolong tidak harus untuk mendapatkan imbalan ataupun keuntungan tetapi kepuasan batin. Altruisme menitik pusatkan terhadap perilaku yang memberikan keuntungan bagi orang lain tanpa harus berekspektasi untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. Contohnya menyelamatkan orang lain dari tertabrak motor. Usaha

---

<sup>26</sup>Seto Mulyadi, Wahyu Pahardjo, Anugriaty Indah Asmarany dan Kenes Pranandari, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Gunadarma 2016), h. 41.

dalam memberikan petolongan memberi keuntungan bagi orang lain, tetapi kemungkinan beresiko bagi si penolong.

2. Perilaku prososial adalah perilaku yang memberi keuntungan kepada orang lain, mencoba memahami keinginannya serta kebutuhan orang lain. Perilaku prososial memiliki kecenderungan untuk mengharapkan sebuah penghargaan psikologis atau pengakuan sosial bahkan kemungkinan bagi penolong mengharapkan imbalan.
3. Menolong cakupannya lebih luas, dalam artian segala bentuk yang berhubungan dengan membantu. Islam sendiri mengajarkan menolong dalam hal kebaikan, jangan ada unsur untuk saling menyakiti ataupun merendahkan orang lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual adalah gambaran tentang aliran pemikiran tentang hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dan asumsi langsung. Pencarian memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang baik agar penelitian lebih terarah dan lebih baik. Untuk dapat mempertahankan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup>

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini, dalam mengangkat judul penelitian, penulis berlandaskan pada dua landasan yaitu landasan yuridis yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>27</sup>Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), .h. 24.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah kompetensi inti terdiri dari dua sikap yaitu sikap spritual dengan menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan sikap sosial dengan kompetensi menunjukkan perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, negara.

Adapun landasan Teologis yang terdapat dalam Al-Qur'an QS Al-Maidah/ 4:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah bahasa Mandar :

*“Anna situlu-tulungo’o (mappogau’) apiangan anna takwa, anna da mie’ situlu-tulung mappogau’ dosa anna mambulallo atorang. Pe’atakwao mie’ lao di puang Allah Taala’ sitongangna puang Allah Taala tongang mabe’i passessa-Na”.*

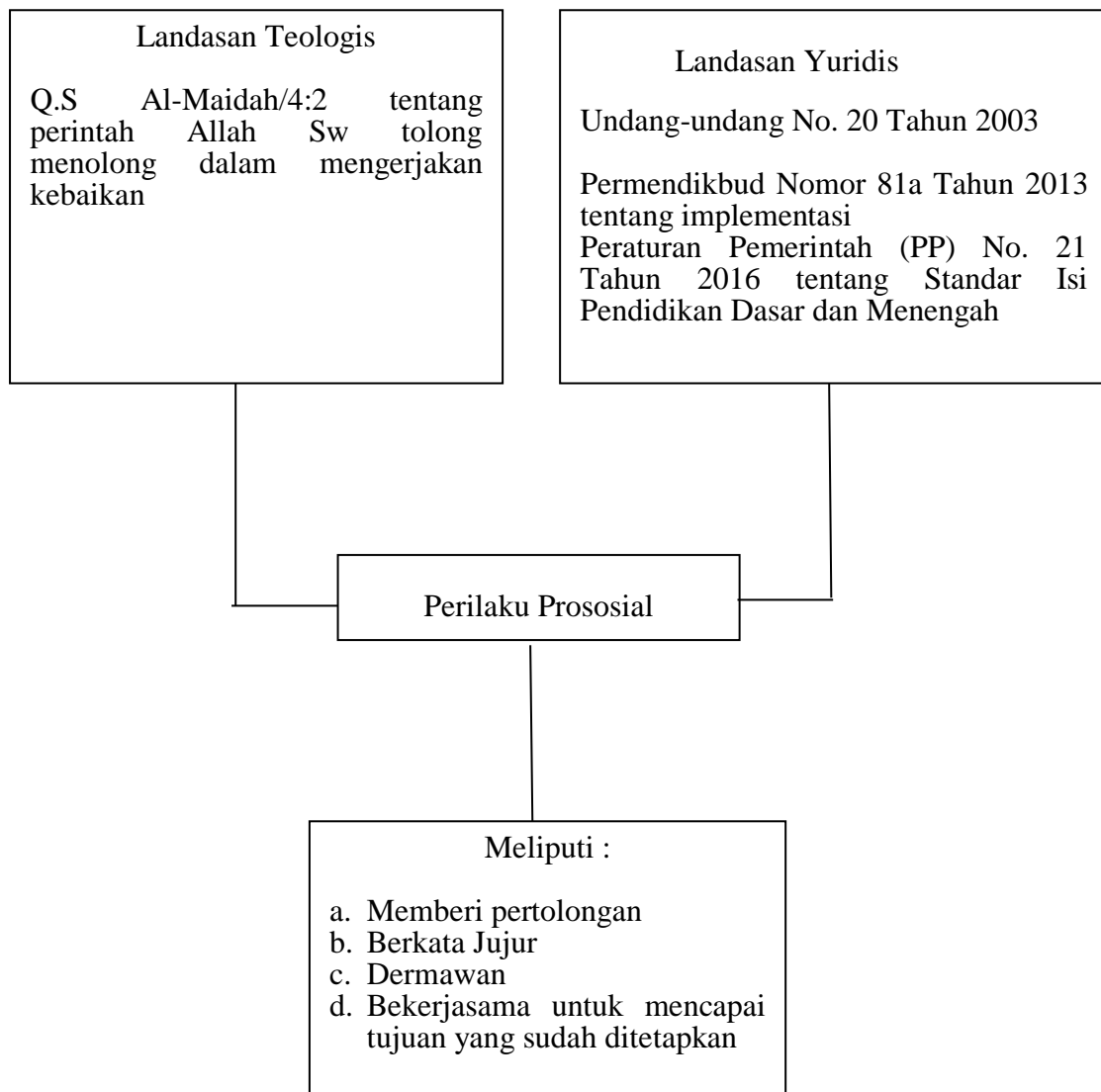
Terjemah bahasa Indonesia :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”.* (Qs.Al-Maida ayat 2).

Perilaku Prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial diantaranya perilaku menolong, jujur, kerjasama, dan dermawan semua dilakukan secara sukarela dan bukan karena paksaan. Meskipun perilaku prososial ditujukan untuk memberikan konsekuensi positif (bantuan) bagi orang lain, perilaku prososial dapat dilakukan untuk berbagai alasan.

Adapun lokasi penelitian yaitu di sekolah Madrasah Ibtidaiyah 1 Majene yang dijadikan objek utama dalam penelitian ini peserta didik dan guru. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

**Gambar 2.1 Kerangka Konspetual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Creswell menjelaskan dalam Adhi kusumastuti bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana sebenarnya perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene tepatnya di lingkungan Simullu Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, selain lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti dan juga

---

<sup>1</sup>Adhi kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif, I*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo 2019). h. 2.

karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui perilaku prososial peserta didik.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang menitik pusatkan terhadap suatu objek secara mendalam dengan meninjaunya sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>2</sup> Menurut Smith dalam Emzir studi kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas.<sup>3</sup>

Menjurut Crowe, dkk yang dikutip oleh Uus Kuswendi bahwa metode studi kasus berguna untuk mengeksplorasi isu ataupun fenomena secara mendalam dalam konteks yang natural dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Isu dan fenomena yang dimaksud adalah berkaitan dengan perilaku prososial<sup>4</sup>. Pendekatan studi kasus dianggap sangat relevan sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh. Sumber data bisa berupa perkataan ataupun tindakan yang dapat diperoleh melalui wawancara, peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang sangat berkaitan terhadap apa yang diteliti baik dari segi perkataan, tindakan dan tingkah laku. Adapun data primer yaitu: hasil wawancara dengan kepala

---

<sup>2</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-rRuzz Media, 2012), h. 62.

<sup>3</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet, ke-V Jakarta : Rajawali Pers 2016), h. 20.

<sup>4</sup>Uus Kuswendi, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kelas V Sd Assalaam Kota Bandung 2018)*, h.

sekolah, guru tentang perilaku prososial yang dilakukan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene, serta peserta didik tersebut.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diambil dari sumber dokumen-dokumen, buku, jurnal, majalah, koran, dan lainnya untuk mendukung data utama penelitian ini. Adapun data sekunder yaitu profil singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene serta keadaan sekolah.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Metode Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati pelaku, ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>5</sup> Observasi merupakan alat bantu untuk mengetahui serta memahami sasaran objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan difokuskan pada perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

#### **2. Wawancara**

Nasution dalam Moh Pabundu Tika mengemukakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah bentuk komunikasi verbal. dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab yang disusun secara sistematis dengan berdasarkan pada permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara terdapat pihak yang meminta informasi dan pihak lainnya sebagai yang memberikan informasi atau narasumber.<sup>6</sup> Adapun narasumber atau informan pada teknik wawancara adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

---

<sup>5</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-rRuzz Media, 2012) h. 165

<sup>6</sup>Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 62.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ke objek penelitian.<sup>7</sup> Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang disimpan kedalam bentuk foto dan audio atau rekaman yang dimana memudahkan peneliti untuk menyimpan foto, rekaman, serta hasil dari wawancara data primer dan sekunder. Kemudian dokumen dikumpulkan peneliti untuk dipilih sebagai data pendukung fokus penelitian. Sehingga data bisa disajikan secara lengkap dan valid.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk menjangkau data dengan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan terkait hal yang diteliti. Jika yang diperoleh adalah data yang tidak akurat (valid) tentunya keputusan yang diambil pula tidak tepat. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan yang berisi kegiatan di lokasi penelitian, tes, foto, dan rekaman suara serta buku

---

<sup>7</sup>Desi Trisnawati, *Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan). h. 15.

catatan dan pulpen untuk mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

No	Perilaku Prososial	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Menolong <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminjamkan pulpen kepada temannya</li> <li>• Peserta didik memberikan bantuan kepada guru</li> </ul>		
2	Kerja sama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan kompak</li> <li>• Peserta didik berbagi peran dalam mengerjakan tugas</li> <li>• Peserta didik berbagi tugas dalam hal kebersihan</li> </ul>		
3	Jujur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengakui jika berbuat salah</li> <li>• Peserta didik jujur ketika tidak mengerjakan PR</li> <li>• Peserta didik jujur ketika menemukan barang baik berupa materi atau non materi</li> </ul>		
4	Dermawan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berbagi makanan</li> </ul>		

	<p>dengan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membelanjakan teman</li> </ul>		
--	---	--	--

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan peneliti berupa daftar pertanyaan kepada informan atau sumber data.

Berikut kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
a. Menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberikan bantuan kepada teman ataupun orang lain</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perilaku prososial peserta didik MIN 1 Majene ?</li> <li>2. Apakah di MIN 1 Majene pernah terjadi bullying ?</li> <li>3. Apa hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar atau berperilaku tidak baik?</li> </ol>	<p>Guru dan Kepala sekolah</p> <p>Guru dan Kepala sekolah</p> <p>Guru dan Kepala sekolah</p>
b. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik jujur dalam hal apapun</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku menolong?</li> </ol>	Guru
c. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjalin</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana perilaku peserta</li> </ol>	Guru

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dermawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> </ul> <p>kerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan</p> <p>dengan sukarela berbagi kepada orang lain berupa materi ataupun non materi</p>	<p>didik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?</p> <p>6. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam kerja sama?</p> <p>7. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam bertindak jujur?</p> <p>8. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam berdermawan ?</p> <p>9. Apakah adik biasa menolong teman ?</p> <p>10. Apakah adik biasa membantu guru ?</p> <p>11. Apakah adik biasa melakukan kerja kelompok atau kegiatan kelompok?</p> <p>12. Apakah adik selalu berkata apa adanya kalau iya, dalam hal apa ?</p> <p>13. Apakah adik pernah berbagi dengan teman seperti</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p>
--	--	--	--

		makanan ataupun materi ?	
		14. Apakah adik peduli dengan teman ?	Peserta didik
		15. Kenapa adik mau membantu temannya yang berada dalam kesusahan?	Peserta didik

## 2. Alat dokumentasi

Kamera untuk mendokumentasikan perilaku dan tingkah laku peserta didik terhadap teman dan gurunya, dokumentasi kegiatan peserta didik, kegiatan proses belajar mengajar selama berada dalam kelas dan diluar kelas.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut, yaitu:

1. Melakukan pencatatan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih data dari hasil penelitian yang telah disatukan atau dikumpulkan
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema
4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan catatan lapangan
5. Menyimpulkan

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan setelah dari lapangan. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengatur urutan data mengorganisasikan dalam satu pola, kemudian disatukan dalam

uraian kategori sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>8</sup>

Analisis data adalah peneliti yang berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam hal pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode induktif untuk menganalisis data-data yang ada. Metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum terhadap suatu objek berdasarkan pada permasalahan ataupun pengamatan yang bersifat khusus.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang urgen dengan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan.<sup>10</sup>. Adapun data yang peneliti reduksi yaitu perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahamannya. Penyajian data adalah pengelompokkan data dalam suatu bentuk tertentu sehingga lebih mudah dimengerti.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah akhir untuk penarikan kesimpulan yang dimana kesimpulan awal masih bersifat sementara bisa saja berubah jika tidak

---

<sup>8</sup>M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-rRuzz Media, 2012) h. 246

<sup>9</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Di Bidang Pendidikan*, (Cet, Ke-1, Ponorogo : CV. Nata Karya 2019), h. 55.

<sup>10</sup>Yulia Fatma Maula, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponoroga*, (Institut Agma Islam Negeri Ponorogo.h. 65

ada bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data<sup>11</sup>. Tentunya kesimpulan yang dikemukakan harus ditunjang dengan bukti-bukti konsisten dan valid yang peneliti peroleh di lapangan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data disebut sebagai uji validitas dan reliabilitas, yang dimana penelitian kualitatif bisa dikatakan valid apabila kesamaan yang dilaporkan peneliti dan yang terjadi di lapangan benar-benar nyata dan bukan sesuatu hal yang di duga-duga. Pengujian keabsahan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, waktu dan tehnik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui dari beberapah sumber.
2. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari waktu atau situasi yang berbeda jika data yang diperoleh sama dengan data yang diperoleh sebelumnya maka bisa dikategorikan data tersebut valid.
3. Triangulasi tehnik mengecek dengan menumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang valid.

---

<sup>11</sup>Nur Laily Sa'adah, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). h. 35.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene merupakan jenjang pendidikan Dasar dibawah binaan Kementrian Agama Sulawesi Barat yang beralamat Jl. KH. Abdul Rahim Simullu, Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Prov. Sulawesi Barat, Kode pos 91141 dan Kepala Madrasah saat ini adalah Rahmansyah Nur, S.Pd.I.

Setelah dilakukan observasi, maka didapatkan hasil gambaran tentang sekolah tersebut. Berikut gambaran hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

##### 1. Gambaran Umum Madrasah

- a) Nama Sekolah : MIN 1 MAJENE
- b) NPSN : 60724327
- c) Jenjang Pendidikan : Dasar
- d) Status Madrasah : Negeri
- e) Waktu belajar : Pagi
- f) Akreditasi : B
- g) Jumlah Rombel : 15 rombel
- h) Email : min1majenesulbar@gmail.com
- i) Website : min1majene.sch.id

##### 2. Lokasi Madrasah

- a) Alamat : Jl. KH. Abdul Rahim Simullu
- b) Kode Pos : 91412
- c) Kelurahan : Baruga
- d) Kecamatan : Banggae Timur

- e) Kabupaten : Majene
- f) Provinsi : Sulawesi Barat

### 3. Visi & Misi Sekolah

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi karena kedua kata itu akan menjadi dasar dan tujuan penetapan model pendidikan kepada peserta didik. Adapun visi dan misi MIN 1 Majene yaitu:

#### a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dalam prestasi, anggun dalam berakhlak dan berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan lingkup kegiatan Madrasah.
- 2) Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dibidang ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 3) Membentuk kepribadian yang utuh, berakhlakul karimah, mandiri dan berkarakter.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan adiwiyata.
- 6) Memelihara lingkungan madrasah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan.
- 7) Melestarikan budaya dan cinta terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 9) Menjalin kerjasama yang baik antara warga madrasah dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup.

- 10) Mewujudkan MIN 1 Majene Bersemayam dihati (bersih, segar, aman, nyaman, dilingkungan sehat dan indah)

#### 4. Tenaga Pendidik

Nama Madrasah	Jenis Kelamin /Status Kepegawaian			
	PNS		Non PNS	
	L	P	L	P
MIN 1 Majene	3	14	5	11
Jumlah	17		16	

#### 5. Rekapitulasi Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	11	8	19
2	I B	9	9	18
3	I C	10	8	18
4	II A	12	10	22
5	II B	13	8	21
6	II C	12	6	18
7	III A	9	10	19
8	III B	13	6	19
9	III C	11	8	19
10	IV A	14	11	25
11	IV B	15	10	25
12	V A	10	6	16
13	V B	10	5	15
14	VI A	9	11	20
15	VI B	10	11	21
	Total	168	127	295

## 6. Struktur Kurikulum

**STRUKTUR KURIKULUM MIN 1 MAJENE**

<b>K o m p o n e n</b>	<b>Kelas dan Alokasi Waktu</b>					
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>
<b>A. Kelompok I</b>						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2	2	2
2. PKn	5	5	6	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5. Matematika		6	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>B. Kelompok II</b>						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2. PJOK	2	2	2	3	3	3
<b>C. Muatan Lokal</b>						
1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	2	2	2	2	2	2
<b>J u m l a h</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

## 7. Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti :

a. Kegiatan Ektrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- 1) Pramuka
- 2) PMR Mula
- 3) Bimbingan Tilawah
- 4) Bimbingan MIPA
- 5) Pembuatan Kerajinan Tangan dari bahan bekas

b. Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

1. Pembiasaan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MIN 1 Majene adalah sebagai berikut:

2. Pembiasaan Harian

- a) Upacara bendera setiap hari Senin
- b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c) Senam Kesegaran Jasmani dan Jumat Bersih setiap hari Jum'at
- d) Mengaji 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- e) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- f) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- g) Membaca buku di perpustakaan
- h) Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah yang terjadwal bagi kelas III, IV, V dan VI

### 3. Pembiasaan Mingguan

- a) Jumat Bersih (Kerja Bakti) setiap jumat ke-1 dan ke-5 bulan berjalan
- b) Jumat Sehat (SKJ) setiap jumat ke-3 bulan berjalan
- c) Jumat Berkah (Yasinan) setiap jumat ke-2 dan ke-4 bulan berjalan

### 4. Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- a) Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
- b) Kegiatan Perkemahan / Porseni setiap tahun
- c) Peringatan Hari Besar Nasional
- d) Bina Olimpiade MIPA dan Seni
- e) Peringatan Hari-hari Besar Lingkungan Hidup

### 5. Spontan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja,

- a) Membiasakan memberi salam
- b) Lihat sampah ambil (LISA)
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Membiasakan budaya antri
- e) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- f) Membiasakan berbicara dengan baik dan sopan

### 6. Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya.

- a) Membudayakan kebersihan dan kesehatan pada warga sekolah
- b) Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah

- c) Memberi contoh berpakaian rapi dan bersih
- d) Memberi contoh tepat waktu dalam segala hal
- e) Memberi contoh penampilan sederhana
- f) Menanamkan budaya membaca
- g) Memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah
- h) Memuji hasil kerja siswa yang baik

#### 7. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- a. Peringatan hari Kemerdekaan RI
- b. Peringatan hari Pahlawan
- c. Peringatan hari Pendidikan Nasional

### ***B. Perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene***

Salah satu misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene yaitu membentuk kepribadian yang utuh, berakhlakul karimah, mandiri dan berkarakter. Oleh karena itu untuk mewujudkan misi sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik juga mengetahui bagaimana cara bereperilaku yang baik.

Perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rahmansyah Nur, selaku kepala Madrasah mengenai perilaku prososial peserta didik mengatakan bahwa :

*Perilaku prososial peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene, sebagian peserta didik sudah memperlihatkankannya. Selama saya disini belum saya jumpai perilaku peserta didik yang fatal”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Rahmansyah Nur, *Wawancara Kepala Sekolah*, Pada tanggal 13 September 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa:

*Perilaku prososial ini sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari seperti menolong. Perilaku prososial peserta didik di Madrasah ibtidaiyah cukup baik. Palingan yang biasa yang terjadi perlakuan tidak baik yaitu saling mengejek satu sama lain.<sup>2</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Nurmaida selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

*Perilaku prosial adalah perilaku positif seperti yang sering dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sehubungan dengan pelajaran akidah akhlak peserta didik diajarkan untuk selalu berperilaku baik seperti menolong temannya yang berada dalam kesusahan, dan berperilaku sopan kepada semua orang. Karena pelajaran akidah akhlak ini tidak hanya mengajarkan bagaimana mereka menjalin hubungan dengan manusia tetapi juga dengan Tuhan-Nya, kita selalu berikan contoh dalam kesehariannya seperti bunga, bunga ini siapa yang ciptakan? dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami bagaimana mereka menjaga ciptaan Allah seperti dengan memelihara bunga dengan menyiramnya setiap hari. terus cara menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu dengan cara selalu berbuat baik kepada teman, jangan membedakan teman-teman, tujuannya agar peserta didik paham bahwa kita tidak bisa hidup tanpa orang lain karena suatu saat kita akan membutuhkan bantuan orang lain.<sup>3</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene bahwa perilaku prososial peserta didik tergolong baik. Melalui pelajaran akidah akhlak peserta didik diajarkan untuk selalu berperilaku baik tidak hanya dengan orang lain tetapi juga dengan Tuhan-Nya. Bagaimana mereka bisa menjaga apa yang ada disekelilingnya seperti tumbuhan dengan cara memeliharanya dan menyiramnya. Tidak hanya itu peserta didik diajarkan untuk selalu berperilaku baik terhadap teman, tidak membedakan teman, tujuannya agar peserta didik paham bahwa kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai cara guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam berperilaku prososial.

---

<sup>2</sup>Abd Rahman, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum*, Pada tanggal 13 September 2022.

<sup>3</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak*, Pada tanggal 06 September 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurmaida bahwa :

Yang biasa kita lakukan disini kalau ada teman yang sakit to, kalau sampai seminggu kita sampaikan kepada mereka bagaimana supaya kita bisa besuk itu anak-anak to. Adapun biasa mereka ada yang bawa kue, ada yang bawa gula, seperti itu ada yang menyumbang membayar to. Jadi Adapun kekurangannya kita guru kelasnya tambahkan atau ada guru lain yang berpartisipasi.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa:

*Kita disini sebagai sekolah agama dibawa naungan kementerian agama, yang paling kami peruntuhkan kepada peserta didik adalah akhlak. karena kenapa akhlak ini yang akan menentukan baik buruknya peserta didik. karena semakin kesini tantangan zaman akan terus ada. Makanya akhlaklah yang paling diutamakan itulah bedanya dengan Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah umum lainnya.<sup>5</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku prososial peserta didik yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti jika ada peserta didik maka guru akan mengarahkan kepada peserta didik untuk menjenguknya, karena kepedulian peserta didik terhadap temannya sampai ada yang membawa kue, ataupun lainnya sehingga secara tidak langsung perilaku prososial peserta didik akan terbentuk sejak dini dan memang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene akhlak sangat diperuntuhkan kepada peserta didik.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai perilaku antisosial yang pernah terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rahmansyah Nur selaku kepala Madrasah mengenai perilaku bullying di sekolah mengatakan bahwa :

*Jarang saya jumpai peserta didik, berperilaku agresif seperti berkelahi apalagi sampai orangtuanya datang di sekolah.<sup>6</sup>*

---

<sup>4</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.*

<sup>5</sup>Abd Rahman, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September 2022.*

<sup>6</sup>Rahmansyah Nur, *Wawancara Kepala Sekolah, Pada tanggal 13 September 2022.*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

*Ia perna, biasanya terjadi karena peserta didik melontarkan kata-kata kasar kepada temannya sehingga temannya merasa dengan perkataan tersebut, hingga akhirnya terjadi pertengkaran.*<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa:

*Terkadang peserta didik biasa bertengkar hanya karena persoalan sepele tetapi kita sebagai guru langsung menegurnya.*<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene bahwa perilaku yang kurang baik biasa terjadi dilingkungan sekolah, seperti berkata kasar, hingga pertengkaran. Meskipun demikian guru berperan penting untuk menegur peserta didik ketika melakukan hal tersebut. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar atau berperilaku tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah Nur, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene Mengatakan bahwa :

*Untuk pelanggaran tergantung individu masing-masing guru dalam memberikan hukuman, tetapi kita disini karena kita sudah jalankan rutinitas setiap minggunya diwajibkan setiap peserta didik untuk menghafal juz 30, terkadang kalau ada peserta didik yang melanggar kita suruh hafal surah yang sudah ditentukan sebagai bentuk pemberian hukuman.*<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

*untuk pemberian hukuman yang biasa saya berikan kepada peserta didik misalnya tidak mengerjakan tugas saya suruh menulis al-Qur'an sebanyak 5 kali tujuannya juga untuk melatih tulisan Al-Qur'an peserta didik. Saya tidak perna memberikan hukuman yang keras kepada peserta didik. Paling*

---

<sup>7</sup>Nurmaida, Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>8</sup>Abd Rahman, Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September 2022.

<sup>9</sup>Rahmansyah Nur, Wawancara Kepala Sekolah, Pada tanggal 13 September 2022.

*kalau peserta didik melakukan pelanggaran seperti bertengkar kita suruh mereka untuk membersihkan wc.<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Madrasah dan guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene dapat disimpulkan bahwa untuk pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar seperti tidak mengerjakan tugas, peserta didik disuruh menghafal atau menulis al-qur'an untuk menembus kesalahannya dan bagi peserta didik yang melakukan kesalahan seperti bertengkar hukuman yang diberikan yaitu membersihkan wc.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa :

*Pada saat saya mengajar dikelas pasti ada saja peserta didik yang kurang memperhatikan, jarang kita jumpai dalam satu kelas 100% yang betul-betul memperhatikan gurunya menjelaskan di depan, tetapi hal tersebut tidak sampai mengganggu karna kita langsung menegurnya.<sup>11</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

*Ketika saya mengajar di kelas VI mereka sangat antusias, meskipun terkadang ada saja peserta didik yang bercerita di belakang, biasanya yang saya lakukan dengan menegur mereka dan menyuruh untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan, kalau peserta didik tidak tahu saya kasi peringatan ketika di ulang kembali maka akan disuruh keluar dari kelas.<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terkadang masih saja ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan di depan bahkan ada juga peserta didik asyik bercerita di belakang ketika guru sedang menjelaskan. Hal yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.*

<sup>11</sup>Abd Rahman, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September 2022.*

<sup>12</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.*

guru kepada peserta didik yaitu dengan cara menegurnya dan memberikan peringatan kepada peserta didik ketika melanggarnya lagi maka akan di keluarkan dari kelas.

Adapun perilaku prososial yang tampak saat melakukan penelitian yaitu perilaku menolong, kerjasama, jujur, dan dermawan.

a. Menolong

Pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene di kelas VI yang peneliti jumpai yaitu peserta didik sangat antusias membantu gurunya membagikan buku paket. Peserta didik ikut membagikan buku paket kepada teman-temannya. Perilaku prososial peserta didik juga nampak seperti yang dikatakan oleh guru Madrasah bahwa peserta didik selalu membantu temannya seperti membersihkan, ataupun meminjamkan alat tulis.

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik (Wildan) bahwa :

*Kalau biasa dikelas ada yang tidak bawa pulpen atau kehabisan tinta kak, kami selalu meminjamkannya. Biasa juga kak dibantu temanta membersihkan menyapu di kelas.*<sup>13</sup>

Seperti yang dikatakan Ibu Nurmaida selaku guru akidah akhlak bahwa:

*Peserta didik khususnya di kelas VI mereka ini sudah bisa menunjukkan perilaku prososialnya, contoh kecilnya itu meminjamkan pulpen, meambantu temanya membersihkan dikelas sama juga berbagi makanan.*<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik Aqila mengatakan bahwa :

*Biasa kak kita bantu Ibu guru bawakan buku tugas ke kantor kalau sudah jam istirahat.*<sup>15</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa:

*Perilaku menolong peserta didik sering jkita jumpai di kelas hal kecilnya, bila ada teman yang kehabisan tinta pulpen, peserta didik yang mendengar langsung meminjamkan pulpen miliknya tanpa harus*

---

<sup>13</sup>Wildan, Wawancara Peserta Didik, Pada Tanggal, 06 September 2022.

<sup>14</sup>Nurmaida, Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>15</sup>Aqila, Wawancara Peserta didik, Pada tanggal 06, September 2022.

*memintanya terlebih dulu dan peserta didik tersebut saya berikan nilai plus karena hati peserta didik itu baik tanpa diberitahupun dia langsung meminjamkan pulpenya untuk temannya. Dan itu bentuk perilaku menolong<sup>16</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memperlihatkan perilaku prososialnya dalam bentuk menolong. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik meminjamkan alat tulis kepada temannya, membantu membersihkan bahkan peserta didik ikut membantu gurunya.

#### b. Kerjasama

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 september 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI perilaku prososial terlihat ketika peserta didik membersihkan kelasnya, mereka sangat kompak dengan berbagi peran masing-masing ada yang menyapu di kelas dan ada yang menyiram bunga di luar. Perilaku prososial juga nampak pada saat kerja kelompok mata pelajaran akidah akhlak mereka dengan seksama bertanggung jawab dalam berbagi tugas masing-masing ada yang menulis, mencari jawaban dan ada yang mendikte temannya.<sup>17</sup>

Seperti yang disampaikan oleh peserta didik Uswa bahwa :

*Iye kak, seperti kerja kelompok dan piket kak, saya dan teman-teman berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok dan untuk piket kak kami berbagi tugas ada yang menyapu di ruangan dan ada menyiram bunga di luar kak.<sup>18</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Nurmaida selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

*Peserta didik paling senang dengan pembagian kelompok, bahkan biasa saya baru di pintu kadang mereka langsung mengatakan “bu kerja kelompok”. Pada saat kerja kelompok mereka sangat antusias mereka juga kompak dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik kelas VI ini sudah bisa berbagi peran dalam hal piket atau kebersihan, laki-lakinya*

---

<sup>16</sup>Abd Rahman, Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September. 2022.

<sup>18</sup>Uswa, Wawancara Peserta didik, Pada tanggal 06 September 2022.

*yang angkat kursi perempuan yang membersihkan. Mereka sangat dekat dengan teman-temannya jadi mudah dalam berbagi tugas.<sup>19</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memperlihatkan perilaku prososial dalam hal bekerjasama nampak ketika peserta didik berbagi peran dalam hal kebersihan ada yang menyapu di dalam kelas dan ada yang menyiram bunga di luar. Perilaku prososial juga nampak pada saat pembagian kelompok, peserta didik sangat antusias dengan teman kelompoknya dan berbagi tugas masing-masing seperti ada yang menulis, mencari jawaban, dan ada yang mendikte.

### c. Jujur

Pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI Ibu Nurmaida mengatakan bahwa kejujuran peserta didik itu bisa dilihat, biasa rio to diwengan PR ndang nakerja, pole bopa dini di passikolangan mane makkacuru bomi tugasna solana. Makanya itu kita sampaikan kepada peserta didik kalau ada temanmu menyontek, baik itu menyontek PR, menyontek pada saat diberikan tugas atau ulangan jangan takut sampaikan kepada kita, tujuannya apa supaya kita juga ini sebagai guru tahu yang mana sebenarnya peserta didik tidak paham.

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik Nizam bahwa :

*Iye kak, pada saat saya tidak mengerjakan PR, saya jujur kerena tidak paham, apalagi kalau mata pelajaran masuk jam pertama saya tidak sempat bertanya kepada teman. Mending saya jujur kak sama guru daripada nanti namarahiki.<sup>20</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa :

*Kejujuran bukan hanya dinilai dari segi materi saja tetapi kejujuran peserta didik dapat kita lihat pada saat ada PR terkadang peserta didik*

---

<sup>19</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak*, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>20</sup>Nizam, *Wawancara Peserta didik*, Pada tanggal 06 September 2022.

*mengatakan kerja dirumah padahal dikerjakan disekolah itu salah satu untuk melihat kejujuran peserta didik.*<sup>21</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nurmaida selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa :

*Perilaku jujur peserta didik dapat dilihat dari kelakuannya juga, yang biasa terjadi disini peserta didik menemukan uang dia serahkan kepada satpam, atau dikasi sama gurunya bu maita' doi. Terkadang memang ada peserta didik yang berbohong kalau ada kejadian seperti itu kalau sudah fatal kita ke orangtuanya apalagi kalau misalnya peserta didik bawa uang banyak, kita ini sabagai guru curiga dan tentunya dipertanyakan. karena disini perna terjadi kasus, peserta didik bawa uang 100 rIbu, kebetulan ada temannya yang kehilangan uang dia kasi itu uang dan dibagikan sama temannya. Karena kami curiga dengan anak ini akhirnya kami temui orangtuanya ternyata uang tersebut, uang PIPnya (si peserta didik) yang disimpan sendiri.*<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial peserta didik dalam hal kejujuran sudah terlihat dimana pada saat peserta didik tidak mengerjakan PR mereka berkata apa adanya kepada guru seperti yang dikatakan oleh Abd Rahman bahwa kejujuran juga dapat dilihat pada saat peserta didik tidak mengerjakan PR. Kejujuran peserta didik juga terlihat pada saat menemukan uang yang bukan miliknya, uang tersebut diserahkan kepada satpam ataupun guru. Bahkan pernyataan mengenai kasus yang perna terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kecurigaan guru terhadap peserta didik yang membawa uang 100 rIbu sampai akhirnya dipertanyakan kepada orangtuanya. Hal tersebut terlihat bahwa peserta didik jujur karena uang yang dipake untuk membelanjakan temannya adalah uang dari PIPnya sendiri.

#### d. Dermawan

Pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI perilaku prososial dalam hal dermawan terlihat ketika peserta

---

<sup>21</sup> Abd Rahman, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum*, Pada tanggal 13 September. 2022.

<sup>22</sup> Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak*, Pada tanggal 06 September 2022.

didik membawa bekal, ada yang bawa nasi dan ada yang bawa kue brownis mereka tidak lupa membagikan kepada teman-temannya dan makan bersama.

Seperti yang dikatakan peserta didik (Alya) kelas VI bahwa :

*Iye kak, kami di sini sering bawa bekal dan berbagi makanan dengan teman-teman ada juga teman yang lain bawa kue kak dan dibagikan sama teman-teman yang lain. Kami juga sering mentraktir teman yang tidak bawa uang.*<sup>23</sup>

Seperti yang dikatakan peserta didik (Aisah) Kelas VI bahwa :

*Iye kak, kami sangat peduli dengan teman-teman tanpa ada yang dibedakan kami semua berteman kk. Kalau ada teman yang sakit kami semua kumpul uang dan menjenguk teman kami yang sakit dan membawakannya kue.*<sup>24</sup>

Seperti yang dikatakan peserta didik (Uswa) Kelas VI bahwa :

*Biasa juga kami kasi surprise kepada guru yang berulang tahun tanpa sepengetahuannya, kami kumpul-kumpul uang kak dengan teman-teman yang lain untuk membelikan kue Ibu guru*<sup>25</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa :

*Disini yang saya lihat peserta didik itu suka membelanjakan temannya yang tidak bawa uang, mungkin juga karena kita selalu ajarkan kepada peserta didik agar berbagi sesama teman, kalau ada yang membutuhkan kita berikan apa yang ada.*<sup>26</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

*Kalau kita disini biasa ada peserta didik yang sakit apalagi sampai satu minggu tidak masuk sekolah kita sampaikan kepada peserta didik agar temannya di besuk dan sangat terlihat peserta didik begitu antusias untuk kumpul-kumpul uang bahkan ada peserta didik yang bawa kue sendiri dan wali kelasnya juga ikut menyumbang.*<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial peserta didik dalam hal dermawan sudah terlihat. Seperti pada saat ada teman yang tidak bawa uang mereka dengan sukarela memberikan sebagian uang jajannya kepada temannya yang tidak bawa uang dan juga pada saat ada teman

<sup>23</sup> Alya, Wawancara Peserta didik, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>24</sup> Aisyah, Wawancara Peserta didik, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>25</sup> Uswa, Wawancara Peserta didik, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>26</sup> Abd Rahman, Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September 2022.

<sup>27</sup> Nurmaida, Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.

yang sakit peserta didik sangat antusias untuk mengumpulkan uang dengan suka rela untuk menjenguknya dengan membawakan kue bahkan gurunya pun ikut menyumbang.

### ***C. Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berperilaku Prososial***

Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmansyah Nur, selaku Kepala Madrasah mengenai faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial mengatakan bahwa :

*Kalau faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial salah satunya adalah lingkungannya. kenapa kemudian karena seperti yang kita lihat di usia sekolah dasar mereka banyak melihat, memperhatikan, bahkan meniru seperti perilaku baik maupun tidak baik di lingkungannya. Makanya tidak heran jika ada sebagian peserta didik yang mungkin sudah bisa memperlihatkan perilaku prososialnya disini. Biasa juga karena kebiasaannya di rumahnya dia bawa kesekolah kalau hal positif bagus tapi kalau negatif. Itulah tidak henti-hentinya kami selalu menasehati peserta didik untuk selalu berperilaku terpuji agar mereka terbiasa.<sup>28</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan kepalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial peserta didik salah-satunya adalah lingkungannya. Karena di usia mereka yang masih anak-anak banyak melihat, memperhatikan, bahkan meniru perilaku-perilaku yang ada di lingkungannya seperti perilaku baik ataupun perilaku tidak baik yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik. Sebagian peserta didik sudah bisa menunjukkan perilaku prososialnya di sekolah. Terkadang peserta didik membawa kebiasaan di rumah kesekolah. Itulah pentingnya sebagai seorang guru untuk terus menasehati peserta didik agar selalu berperilaku terpuji sehingga mereka terbiasa.

---

<sup>28</sup>Rahmansyah Nur, Wawancara Kepala Sekolah, Pada tanggal 13 September 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa :

*Lingkungannya baik itu keluarganya ataupun teman-temannya, apalagi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah daripada di sekolah hanya beberapah jam saja disini. Tetapi salah-satunya juga guru karena disekolah kita selalu ajarkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik . Saya sebagai guru akidah akhlak tidak perna lupa untuk terus mengingatkan kepada peserta didik agar selalu berperilaku terpuji. Seperti membantu temannya yang berada dalam kesusahan, tidak boleh kikir sesama teman, selalu berbagi entahka itu makanan ataupun yang lainnya. Kita selalu ingatkan itu apalagi di usia seperti ini kesempatan kita dalam membentuk perilaku mereka bukan cuma menasehati, kita juga sebagai guru tentunya memperlihatkan tauladan yang baik kepada peserta didik.*<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nurmaida selaku guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial peserta didik adalah lingkungannya baik itu keluarga ataupun teman sebayanya. Yang dimana peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Guru juga salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial sebagai seorang guru selalu mengajarkan kepada peserta didik agar selalu berperilaku terpuji dan memberikan tauladan kepada peserta didik seperti membantu teman yang berada dalam kesusahan, berbagi kepada teman baik itu makanan ataupun sebagainya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa :

*Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial peserta didik dirinya sendiri, tetapi tidak lepas dari dukungan orang disekitarnya baik itu kerabatnya, teman-temanya bahkan gurunya ketika mereka berada di sekolah.*<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Abd Rahman dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi peserta didik yaitu dirinya sendiri namun demikian tidak lepas dari dukungan keluarga, teman sebayanya, serta guru ketika mereka berada di sekolah.

---

<sup>29</sup>Nurmaida, *Wawancara Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 06 September 2022.*

<sup>30</sup>Abd Rahman, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Umum, Pada tanggal 13 September 2022.*

Hal ini juga disampaikan peserta didik (Aqila) mengatakan bahwa :

*Karena kita selalu diajarkan guru kak untuk membantu teman, berbagi makanan sama teman, dan juga tidak boleh kikir sesama teman. kemarin kak, pas ada teman yang tidak bawa pulpen kita pinjamkan pulpen karena kita kasihan juga kak kalau misalnya kita menulis dia tidak menulis.<sup>31</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik (Uswa) mengatakan bahwa :

*Di rumah juga kak, kita selalu diajarkan orang tua, untuk selalu berbuat baik sama orang apalagi kalau ada teman yang membutuhkan bantuan kita bantu, kalau ada teman yang tidak bawa uang kita traktir. Karna biasa kak ada teman yang tidak ke kantin karena tidak bawa uang. Guru juga selalu mengingatkan jangan sesekali kikir sama teman, guru selalu bilang orang yang suka mentraktir teman dia yang semakin dipermudah rezekinya sama Allah.<sup>32</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial yaitu tidak lepas dari dorongan guru yang selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku prososial seperti membantu teman yang membutuhkan ataupun berbagi makanan sesama teman. keluarga ataupun orang tua menjadi agen utama yang mempengaruhi perilaku prososial peserta didik dengan dorongan dari orangtua tentu peserta didik akan terus memperlihatkan perilaku prososialnya baik di rumah maupun di luar rumah dan juga dengan siapa dia bermain (teman sebaya).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI telah memenuhi aspek-aspek perilaku prososial yaitu menolong, kerjasama, jujur dan dermawan. Bar-Tal menjelaskan dalam Desmita tingkah laku prososial sebagai suatu tingkah laku yang dikerjakan secara sukarela, memberi keuntungan bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, dan tingkah laku tersebut dikerjakan bukan untuk kepentingan pribadi, seperti *helping/aiding*, *sharing*, dan *donatin* semua tindakan

---

<sup>31</sup>Aqila, *Wawancara Peserta didik*, Pada tanggal 06 September 2022.

<sup>32</sup>Uswa, *Wawancara Peserta didik*, Pada tanggal 06 September 2022.

tersebut mempunyai konsekuensi positif.<sup>33</sup> Berdasarkan teori dari Mussen dikutip Irma Putri Nuralifa dan Rohmtun menjelaskan aspek-aspek prososial yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), dan jujur (*honesty*)<sup>34</sup>

Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial peserta didik yaitu orang tua, teman sebaya, serta guru. Sesuai yang dikemukakan oleh Esienberg dikutip oleh Fina Fitriani yaitu keluarga sangat mempengaruhi dan mendorong anak dalam berperilaku prososial, orang tua menjadi contoh bagi anak dalam melakukan tindakan prososial diantaranya bekerjasama, membantu, gemar berbagi, dan peduli. Teman sebaya, memberikan pengaruh kepada anak dalam berperilaku seperti peduli, melakukan kerjasama, serta mulai belajar memahami kondisi orang lain. Guru adalah agen dalam memberikan dorongan untuk berperilaku prososial.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa perilaku prososial peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI tergolong baik diantaranya perilaku menolong, dapat dilihat ketika peserta didik membantu guru dalam membagikan buku paket kepada teman dan juga pada saat ada teman yang kehabisan tinta pulpen peserta didik langsung meminjamkannya tanpa harus memintanya terlebih dulu. Seperti yang dikatakan oleh Abd Rahman bahwa perilaku menolong peserta didik sering kita jumpai dikelas seperti pada saat peserta didik kehabisan tinta pulpen, teman yang lain langsung meminjamkannya. Hal tersebut menunjukkan peserta didik sudah menampakkan perilaku prososial

---

<sup>33</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 236

<sup>34</sup>Irma Putri Nuralifa dan Rohmtun, *Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya*, (Vol.10 (1) 2015). h. 13

<sup>35</sup>Fina Fitriani, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin SEI Duren Kabupaten Muaro Jambi*, h. 17

dalam menolong. Perilaku prososial peserta didik (kerjasama) sering kita jumpai pada saat pembagian kelompok. Peserta didik kelas VI sudah bisa menunjukkan kekompakannya pada saat mengerjakan tugas kelompok, mereka berbagi tugas masing-masing ada yang mencatat, mendikte dan ada yang mencari jawaban. Seperti yang dikatakan oleh Nurmaida bahwa peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya dan berbagi peran masing-masing. Hal tersebut menunjukkan peserta didik sudah menampakan perilaku prososial dalam kerjasama.

Perilaku prososial jujur peserta didik sudah terlihat pada saat guru bertanya kepada peserta didik mengenai PR dan salah seorang peserta didik mengangkat tangan karena tidak mengerjakan PR. Seperti yang dikatakan Abd Rahman bahwa kejujuran tidak hanya dinilai dari segi materi melainkan pada saat peserta didik tidak mengerjakan PR dan mengatakannya itu salah satu bentuk kejujuran. Hal tersebut menunjukkan peserta didik sudah menampakan perilaku prososial dalam kejujuran. Perilaku prososial peserta didik (dermawan) sudah terlihat pada saat peserta didik membagikan makanan ataupun kue kepada temannya dan mengajaknya makan bersama. Seperti yang dikatakan oleh Abd Rahman bahwa peserta didik juga sering mentraktir temannya yang tidak bawa uang. Hal tersebut menunjukkan peserta didik sudah menampakan perilaku prososial dalam dermawan.

Ipon Nonitasari melakukan penelitian tentang perilaku prososial siswa sekolah dasar dan faktor yang mempengaruhinya menunjukkan bahwa perilaku prososial muncul pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka diantaranya bertindak jujur, menolong, berbagi, dermawan, dan kerjasama dengan bentuk perilaku prososial pada masing-masing peserta didik berbeda-beda. Sedangkan Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku

prososial itu berbeda-beda diantaranya perkembangan anak baik itu dari segi keterampilan fisik, wawasan pengetahuan, sosial emosional dan moral. Strategi pembelajaran guru baik dalam membimbing maupun memotivasi. Lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, sistem pendidikan dan budaya sekolah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ipon Nonitasari, *Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Vol.3 No 2 2020)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial peserta didik Madarasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene kelas VI sudah memenuhi aspek-aspek perilaku prososial. Melalui perilaku menolong seperti peserta didik meminjamkan alat tulis kepada temannya yang membutuhkan, peserta didik membantu temannya membersihkan, bahkan peserta didik juga ikut membantu gurunya dengan membawakan bukunya ke kantor. Melalui perilaku jujur peserta didik sudah menampakkannya dengan berkata jujur kepada guru karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

Melalui perilaku kerjasama peserta didik sudah menampakkannya pada saat peserta didik melakukan kerja kelompok dengan berbagi tugas masing-masing dan juga pada saat melakukan piket peserta didik berbagi peran masing-masing ada yang membersihkan di ruangan kelas dan ada yang menyiram bunga di luar. Melalui perilaku dermawan peserta didik sudah menampakkannya dengan berbagi makanan dan makan bersama bahkan dengan sukarela peserta didik menyisihkan sebagian uang jajannya kepada teman yang tidak bawa uang.

Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial yaitu lingkungannya diantaranya keluarga, orang tua bertanggung jawab dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku prososial. Teman sebaya dengan siapa dia berteman, serta guru yang selalu memberi dorongan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku prososial baik di sekolah maupun di luar sekolah.

**B. SARAN**

1. Bagi kepala Madrasah untuk selalu memberikan arahan kepada guru dan peserta didik bagaimana meningkatkan perilaku prososial peserta didik.
2. Bagi guru untuk terus memunculkan perilaku prososial kepada peserta didik baik itu perilaku menolong, kerja sama, jujur, dermawan dan perilaku lainnya agar peserta didik mampu menerapkan di lingkungannya
3. Bagi peserta didik dituntut untuk terus memotivasi diri agar mampu meningkatkan perilaku prososial yang ada dalam diri setiap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an *Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Muh. Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi*, Makassar:Balitbang Agama, 2019.
- Apriliyah, Junita. *Pengaruh pemahaman mata pelajaran akidah Akhlak terhadap perilaku prososial siswa kelas III MI Muhammadiyah sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2015\2016*, (Skripsi UIN Walisongo). 2016.
- Asih Yulia Gusti dan Pratiwi Maria Shinta Margaretha. *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi* (Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Vol.1, Nomor 1).2010.
- Baron A Robert Dan Byrne Donn. *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga.2005.
- Darmadji, Ahmad. *Perilaku Prososial vs Kekerasan Sosial : Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, Nomor 1). 2011.
- Dayaksini Tri dan Hudaniah, *Psikologi sosial*. Cet.4, Malang : UMM Press.2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset .2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.2016.
- Fitriani. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Melalui Proses Pembelajaran Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sei Duren Kabupaten Muaro Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin). 2022.
- Fitria, Hanggara Budi Utomo, dan Linda Dwiyaniti, *Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif* (Jurnal Vol. 7 Nomor 2).2020.
- Ghony Djunaidi M dan Almanshur Fauzan. *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).2012.
- Ginanjari Hidayat M. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Penimngkatan Akhlak Al-Karimah Peserta didik*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, Nomor 12).2017.
- Harli, *Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare).2021.
- Hamid Farid. *Pro-Sosial, Anti-Sosial Pengguna Media Sosial Di Kalangan Generasi Muda*, (Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial Vol.4, Nomor 1).2015.
- Islamy Irfan Muhammad. *Kajian Konseptual Perilaku Prososial Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial).2015.
- Indonesia, Republik. *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Khasanah Umi. *Peningkatan Perilaku Prososial Siswa melalui Model Active Learnig Getting Acquainted Dalam pembelajaran IPS Di Kelas IV B SDN Jigudan Kecamatan Pandak*, (Universitas Negeri Yogyakarta).2021.
- Kuswendi Uus. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Prosocial Behavior Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)*.2018.
- kusumastuti Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.2019.
- Masru'ah. *Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial pada Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Ngawen Blora*, (Skripsi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang).2017.
- Maula Fatma Yulia. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi UIN Ponorogo).2021.
- Muslich Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.2009.
- Nuralifa Putri Irma dan Rohmtun. *Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya*, (Jurnal Psikologi Vol.10, Nomor 1).2015.
- Nugraha Agung Rahmad. *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Tegal : Universitas Pancasakti Tegal. 2020.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Cet.4.Jakarta : Kalam Mulia.2015.
- Rauf Abdul Aziz Abdul. *Al-Qur'anul Karim*, Bandung : Cordoba.2020.
- Rahman Abdul Agus. *Psikologi sosial* ),PT Raja Grafindo Persada.2013.
- Rahman, *Psikologi sosial*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.2014.
- Riyanto Muji. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Vol. 1, Nomor 2).2021.
- Sa'adah Laily Nur. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).2020.
- Sidiq Umar dan Choiri, Miftachul, Moh. *Metodologi Penelitian Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya).2019.
- Tania Ayu. *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Dumai*,(Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau).2021.
- Tika Pabundu Moh. *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).2006.

- Trisnawati Desi. *Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung).2021.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Yantik Ermi. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual Dan Perilaku Prososial Remaja*, (Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3, Nomor. 01).2014.
- Zulkipli Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Petunjuk Praktis Untuk Menyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama).2012.

# LAMPIRAN

## **Lampiran Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Tujuan Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian Perilaku Prososial Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene. Adapun narasumber yaitu :

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Akidah Akhlak
- c) Guru Mata Pelajaran Umum
- d) Peserta didik

#### **B. Daftar Pertanyaan**

##### **Pertanyaan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana perilaku prososial peserta didik MIN 1 Majene ?
2. Apakah di MIN 1 Majene pernah terjadi bullying ?
3. Apa hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar atau berperilaku tidak baik?
4. Apa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial

##### **Pertanyaan Kepada Guru Akidah akhlak dan Guru Wali Kelas**

1. Bagaimana perilaku prososial peserta didik MIN 1 Majene ?
2. Apakah di MIN 1 Majene pernah terjadi bullying ?
3. Apa hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar atau berperilaku tidak baik?
4. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku menolong?
5. Bagaimana perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung ?

6. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam kerja sama?
5. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam bertindak jujur?
6. Apakah peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku prososial dalam berdermawan ?
7. Apa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku prososial?

**Pertanyaan Kepada Peserta Didik**

1. Apakah adik biasa menolong teman ?
2. Apakah adik biasa membantu guru ?
3. Apakah adik biasa melakukan kerja kelompok atau kegiatan kelompok?
4. Apakah adik selalu berkata apa adanya kalau iya, dalam hal apa ?
5. Apakah adik pernah berbagi dengan teman seperti makanan ataupun materi?
6. Apakah adik peduli dengan teman ?
7. Kenapa adik mau membantu temannya yang berada dalam kesusahan?

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Perilaku Prososial	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Menolong <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminjamkan pulpen kepada temannya</li> <li>• Peserta didik memberikan bantuan kepada guru</li> </ul>	 ✓  ✓	
2	Kerja sama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan kompak</li> <li>• Peserta didik berbagi peran dalam mengerjakan tugas</li> <li>• Peserta didik berbagi tugas dalam hal kebersihan</li> </ul>	 ✓  ✓  ✓	
3	Jujur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengakui jika berbuat salah</li> <li>• Peserta didik jujur ketika tidak mengerjakan PR</li> <li>• Peserta didik jujur ketika menemukan barang baik berupa materi atau non materi</li> </ul>	 ✓  ✓  ✓	
4	Dermawan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berbagi makanan dengan teman</li> <li>• Peserta didik membelanjakan teman</li> </ul>	 ✓  ✓	

## Lampiran 2.1 Dokumentasi

Gambar 1. Surat Izin Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MAJENE**

Alamat : Jl. K.H. Abd. Rahim Simullu No. Tlp. (0422)22745 Majene

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. B-204/Mi.31.02.01/PP.00.4/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Majene :

Nama : RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I  
NIP : 196907021998031003  
Pangkat/ Golongan: Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : MIRNAWATI  
NIM : 10156118167  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Jabatan : Mahasiswa STAIN Majene

Benar telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Majene dari tanggal 31 Agustus s/d 30 September 2022 dengan Judul:

" Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 24 Oktober 2022

Kepala Madrasah



RAHMANSYAH NUR, S.Pd.I

NIP. 196907021998031003

Gambar 2. Tampak Depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene



Gambar 3. Jumat Bersih



Gambar 4. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 5. Wawancara Guru



Gambar 6. Wawancara Guru Akidah Akhlak



Gambar 7. Wawancara Peserta didik



Gambar 8. Kerja Kelompok



Gambar 9. Piket



Gambar 10. Proses Pembelajaran



Gambar 11. Jam Istirahat Peserta didik



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mirnawati, dilahirkan pada tanggal 30 Desember 2000 di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Majene, Kecamatan Malunda, Desa Maliaya. Anak Pertama dari 4 bersaudara anak dari pasangan Bapak Sumung dan Ibu Johar.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 11 Inpres Maliaya pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Malunda pada tahun 2013 di SMP Negeri 3 Malunda, lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul :

**“Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Majene”**